

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Nilai produksi bahan pangan tertinggi di Indonesia adalah Beras. Berdasarkan hasil survei badan Pusat Statistik pada September 2018 hingga September 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020), nilai produksi bahan pangan tertinggi di Indonesia adalah Beras, dimana nilai produksi beras pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 56,54 juta ton GKG (Gabah Kering Giling), kemudian pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 54,60 juta ton GKG, dan pada tahun 2020 mengalami peningkatan sebesar 54,65 juta ton GKG. (Badan Pusat Statistik, 2020). Hal ini di tujukan dengan cukup tingginya kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia yang mencapai 14,43 persen, satu tingkat di bawah sektor industri pengolahan yakni sebesar 23,69 persen pada tahun 2017. Selain dalam pembentukan PDB, sektor pertanian juga berperan dalam penerimaan devisa, penyerapan tenaga kerja, penyediaan bahan baku industri dan penyedia pangan (BPS,2014). Penyerapan tenaga kerja, penyedia bahan baku industri dan penyedia pangan, pertanian juga menerapkan perdagangan. Dimana pertumbuhan sektor perdagangan antara 5-10 persen.

Padi merupakan tanaman pangan yang menjadi makanan pokok bagi manusia, sehingga tanaman padi perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dengan semakin meningkatnya kebutuhan pangan jika di lihat dari pertumbuhan jumlah penduduk. Pertambahan jumlah penduduk mendorong meningkatnya kebutuhan manusia yang beranekaragam, oleh karena di perlukan usaha peningkatan produksi padi. Hal ini dapat di lihat bahwa tanaman Padi merupakan salah satu tanaman terpenting untuk dikonsumsi oleh manusia. Tanaman padi juga merupakan sumber karbohidrat utama bagi manusia setelah jagung dan gandum (*Food and Agriculture Organization*, 2018). Padi merupakan pangan pokok yang dikonsumsi manusia hampir di seluruh Negara di dunia terutama di Benua Asia dimana para petani penghasil 90% beras.padi merupakan makanan sumber energi yang memiliki kandungan karbohidrat tinggi namun proteinnnya rendah. Kandungan gizi beras per 100 g bahan adalah 360 kkal energi, 6,6 g protein, 3,58 g lemak, dan 79,34 g karbohidrat. Rata-rata konsumsi beras adalah sebesar 109,5 kg per kapita per tahun (Badan Pusat Statistik 2020). Sedangkan jagung memiliki kandungan gizi per 100 g bahan adalah kalori 320 kkal, protein 1,28 gr, lemak 3,90 gr, karbohidrat 7,37 gr, (Neraca Bahan Makanan BKP, 2019). Dan gandum memiliki kandungan gizi per kalori (energy) 327 kkal, karbohidrat 71,18 g, protein 12,61 g, dan lemak 1,54 g. ( Data Gizi 2020). meskipun padi dapat di gantikan dengan bahan pangan lain namun, memiliki nilai tersendiri dan tidak dapat mudah di gantikan dengan bahan makanan lain. Hal tersebut dapat memberi motivasi bagi petani untuk dapat lebih mengembangkan dan meningkatkan produksinya dengan memperoleh hasil penjualan yang tinggi guna memenuhi kebutuhannya.

Propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) merupakan salah satu propinsi dengan tingkat produksi terendah di Indonesia. Hal ini disebabkan iklim yang menyebabkan musim kemarau yang panjang hingga mencapai 12-18 bulan. Menurut data BPS 2018-

2020 Propinsi diantaranya adalah Jawa Timur dengan luas lahan 1 754 835,70 dan produksi padi 9 944 538,26. Menurut data BPS tingkat produksi padi propinsi NTT dari tahun 2018-2020 selalu konsisten menurun. Pada tahun 2018 produksi padi di Propinsi NTT sebesar 899. 935,88 ton, dan mengalami penurunan pada tahun 2019 produksi padi di propinsi NTT sebanyak 811 724,18 ton, dan pada tahun 2020 produksi padi di propinsi NTT juga mengalami penurunan sebesar 725 024,30 ton (Badan Pusat Statistik,2020).Hal ini menyebabkan pengaruh terhadap upaya peningkatan produksi padi sawah di propinsi NTT.

Kabupaten Malaka merupakan wilayah dengan sebagian besar lahan pertanian. Pada tahun 2015 tercatat dengan luas panen sebesar 2,984 dari total produksi mencapai 29,765, pada tahun 2016 tercatat luas panen komoditas padi mencapai 7484 Ha dengan total produksi sebanyak 39,09 ton, dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 dengan luas panen komoditas padi mencapai 7,277.1 Ha dengan total produksi 33,461.9 ton. (BPS Kabupaten Malaka, 2016, 2017, 2018). Produksi padi ini berbeda-beda dengan Kabupaten lain, seperti Kabupaten Belu pada tahun 2015 tercatat dengan luas panen komoditas padi sebesar 6,505 Ha dan total produksi sebanyak 21, 319 ton, pada tahun 2016 dengan luas panen sebesar 5971Ha dan total produksi sebesar 21. 745 ton, pada tahun 2017 dengan luas panen komoditas padi sebesar 6949 Ha dan total produksi sebesar 25. 352 ton. (BPS Kab. Belu, 2016, 2017, 2018, ). Hal ini di simpulkan bahwa pada tahun 2015, 2016, dan 2017 Kabupaten Malaka yang memiliki pendapatan terbanyak.

Kecamatan Malaka Barat menjadi salah satu kecamatan dari beberapa Kecamatan yang ada di kabupaten Malaka yang petani padi sawah. Kecamatan Malaka Barat pada tahun 2020 di perkirakan sebesar 10,79 ribu hektar 10,86 juta hektar. Produksi padi pada tahun 2020 di perkirakan sebesar 55,16 juta ton GKG(Gabah Kering Giling), mengalami kenaikan sebanyak 556,51 ribu ton atau 1,02 persen di bandingkan produksi di tahun 2019 yang sebesar 54,60 juta ton GKG. Jika potensi produksi pada tahun 2020 di konversikan menjadi beras untuk konsumsi pangan penduduk, produksi beras pada 2020 di perkirakan sebesar 31,63 juta ton, mengalami kenaikan sebanyak 314,10 ribu ton atau 1,00 persen di bandingkan 2019 yang sebesar 31,31 juta ton.( Badan Pusat Statistik 2020).

Desa Maktihan adalah Desa yang memiliki potensi usahatani padi sawah yang tinggi pada tahun 2016 dengan luas lahan 172 ha, dengan produksi sebesar 3 ton, tetapi pada tahun 2017 sangat menurun dengan luas lahan 172 ha, luas panen 80 ha, dan produksi sebesar 1 ton karena curahan hujan pada tahun 2017 kurang bagus, dan pada tahun 2018 meningkat kembali dengan luas lahan 172 ha, dengan produksi sebesar 3 ton. (Data Desa Maktihan 2018). Namun ada penurunan kembali di tahun 2019 sebesar 2,0 ton, hal ini di karenakan curah hujan yang tidak baik, pemberian pupuk yang terlalu banyak atau di serang oleh hama dan penyakit. Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pendapatan petani padi sawah dari tahun 2017-2019 mengalami perubahan dengan kecenderungan menurun dan meningkat. Hal ini di karenakan perubahan iklim yang terjadi di Desa Maktihan yang selalu berubah-ubah (Badan Pusat Statistik 2019).

Petani dalam melakukan usahataniya mengharapkan agar setiap rupiah yang di keluarkan akan menghasilkan pendapatan yang sebanding. Selain itu besarnya pendapatan petani bergantung pada tingkat harga yang berlaku. Tinggi rendahnya pendapatan di pengaruhi oleh produksi dan tingkat harga. Tingkat pendapatan petani dapat di pengaruhi oleh beberapa komponen di antaranya jumlah produksi , harga jual, dan biaya-biaya yang di keluarkan dalam kegiatan berusahatani.

Masalah utama yang dihadapi petani saat ini yaitu penggunaan varietas lokal yang berdaya hasil rendah dengan teknik budidaya yang belum optimal, rendahnya produktivitas padi sawah disebabkan oleh rendahnya mutu benih yang ditanam. Sebagian besar petani padi sawah menggunakan benih produksi sendiri yang berasal dari hasil panen musim hujan tahun sebelumnya dan disimpan dengan cara yang kurang baik, sehingga mutunya rendah. Keterbatasan modal juga masih menjadi permasalahan yang sering di hadapi petani untuk kebutuhan pembelian pupuk, pestisida, benih dan upah tenaga kerja. Dengan demikian mengurangi kesiapan petani pada musim tanam berikutnya yang masih akan mempengaruhi pendapatan petani. Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Petani Padi Sawah Di Desa Maktihan Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang akan di kaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Maktihan Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka.
2. Berapa besar keuntungan relatif yang di peroleh dari petani padi sawah di Desa Maktihan Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Desa Maktihan Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka.
2. Untuk Mengetahui berapa besar keuntungan relative yang di peroleh dari petani padi sawah di Desa Maktihan Kecamatan Malaka Barat Kabupaten Malaka.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang pernah di peroleh saat kuliah dan pembuatan karya ilmiah sebagai bukti turut berperan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya bidang pertanian.
2. Bagi petani sebagai informasi untuk pengembangan usaha dalam upaya peningkatan produksi padi.
3. Bagi pemerintah sebagai bahan masukan untuk pengambilan kebijakan dalam meningkatkan produksi padi.